BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi masalah utama yang terjadi di dunia. Penyebab utama kematian penduduk pada penyakit tidak menular adalah stroke, *ischemic heart disease*, dan diabetes (Wahidin *et al*., 2023). Diabetes melitus merupakan salah satu dari 3 (tiga) prioritas penyakit tidak menular yang menjadi pusat perhatian di dunia. Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan adanya hiperglikemia dimana kondisi tersebut terjadi peningkatan kadar glukosa darah melebihi normal (PERKENI, 2021). Kekurangan insulin dapat menyebabkan kerusakan pada banyak organ tubuh, yang dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang melumpuhkan dan mengancam jiwa seperti penyakit kardiovaskular (PKV), kerusakan saraf (neuropati), kerusakan ginjal (nefropati), dan penyakit jantung (CAD) (Diabetes Atlas, 2019).

Internasional Diabetic Federation (IDF) menyatakan prevalensi diabetes melitus semakin tinggi. Mulai dari tahun 2000 prevalensi diabetes melitus telah meningkat lebih dari tiga kali lipat, dari estimasi 151 juta menjadi 737 juta saat ini. Tanpa tindakan yang memadai, IDF memperkirakan orang akan mengidap diabetes melitus tahun 2045 sebanyak 783 juta. Pada tahun 2021, Indonesia berada di urutan kelima dengan 19,5 juta kasus diabetes melitus pada usia 20-79 tahun (IDF, 2023).

Peningkatan Prevalensi diabetes melitus di Indonesia dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas hidup penderita diabetes melitus. Kualitas hidup merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepuasan yang

dirasakan, baik terhadap kemampuan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Laoh & Tampongangoy, 2015). Penurunan kualitas hidup disebabkan beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, umur, lama menderita, pengetahuan, status sosial ekonomi, pengelolaan diabetes melitus dan komplikasi. Pengelolaan yang baik terhadap penyakit diabetes melitus sangat diperlukan untuk pencegahan terjadinya komplikasi (PERKENI, 2021).

Tingginya angka kasus diabetes melitus di Provinsi Bengkulu, termasuk di Kota Bengkulu, mencerminkan tren global dan nasional yang menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular, terutama DM tipe 2, akibat perubahan gaya hidup dan faktor demografis. Dilihat dari data Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2022, penderita diabetes melitus tercatat sebanyak 47.116 orang (DINKES, 2022). Menurut data yang ada di Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023, penderita diabetes melitus sebanyak 3.746 penderita yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Bengkulu (DINKES, 2023).

Penderita penyakit diabetes melitus memerlukan pengobatan jangka panjang untuk mengontrol kadar gula darah agar tidak mengakibatkan adanya peningkatan risiko komplikasi serius yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien diabetes melitus (Teli, 2017). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menerapkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang bertujuan untuk mendorong pasien yang memiliki penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup optimal ke Faskes Tingkat Pertama dengan hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit sesuai Panduan Praktik Klinis Terkait (PPK), sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit

(BPJS Kesehatan, 2014). Semakin rendah kesadaran seseorang terkait pengobatan pengakit diabetes melitus, maka semakin meningkatkan risiko kecacatan atau kematian (Erniantin *et al*., 2018).

Hasil penelitian tentang kepatuhan mengikuti kegiatan prolanis pada pasien diabetes melitus untuk menjaga kadar HbA1C dan meningkatkan kualitas hidup, bahwa ada hubungan antara tingkat kepatuhan mengikuti kegiatan prolanis pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kadar HbA1C dan meningkatkan kualitas hidup (Syuadzah *et al*., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Umi Azizah Tahun 2024 tentang hubungan keaktifan prolanis dengan kualitas hidup didapatkan bahwa penderita diabetes yang aktif mengikuti prolanis mempunyai kualitas hidup yang baik sebanyak 68%. Sedangkan penderita diabetes melitus yang kurang aktif dalam mengikuti prolanis mempunyai kualitas hidup yang buruk (100%) (Kusmaningrum & Nasrudin, 2024). Didukung pula oleh penelitian Wicaksono, dkk Tahun 2018 mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi keaktifan dalam klub prolanis maka semakin tinggi kualitas hidup pasien diabetes melitus (Wicaksono & Nizmah, 2018). Berdasarkan hasil Pra Penelitian yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa puskesmas yang tidak memiliki prolanis yaitu Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kualitas hidup pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana kualitas hidup pasien diabetes melitus di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu diketahuinya kualitas hidup pasien diabetes melitus di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya karakteristik reponden meliputi nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan pasien, lama menderita diabetes melitus di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2025.
b. Diketahuinya profil pengobatan pasien diabetes melitus di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2025.
c. Diketahuinya kualitas hidup pasien diabetes melitus di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Pada Masyarakat

Manfaat penelitian pada masyarakat yaitu sebagai informasi bagi masyarakat agar mengetahui tentang kualitas hidup pasien diabetes melitus di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2025

2. Pada Peneliti

Manfaat penelitian pada peneliti sendiri yaitu sebagai wadah untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh selama masa pendidikan dan perkuliah serta untuk menambah wawasan, pengalaman, dan

pengetahuan tentang kualitas hidup pasien diabetes melitus di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2025.

3. Pada Insitusi

Manfaat penelitian pada insitusi yaitu sebagai sumber data menambah literasi bagi insitusi selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2025.

4. Pada Pelayanan Kesehatan/ Puskesmas

Manfaat penelitian bagi pelayanan kesehatan yaitu dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan evaluasi bagi pelayanan kesehatan atau puskesmas untuk menentukan terapi yang efektif untuk pasien diabetes melitus.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti	Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Poiliklinik Endokrin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	Joice M. Laoh, Debora	Poliklinik Endokrin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	2015	Deskriptif	Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus
2.	Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Se Kota Kupang	Margaretha Teli	Puskesmas Se-Kota Kupang	2017	Metode analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*	Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2
3.	Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit di Jawah Tengah	Nurul, Muhammad, Anggie	Rumah Sakit di Jawa Tengah	2019	Menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*	Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2
4.	Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Diabetes Melitus di Puskesmas Wanaraja	Mifta, Tetti, Dadang	Puskesmas Wanaraja	2020	Deskriptif kuantitatif	Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus
5.	Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Teladan Kota Medan	Riky, Manurung, Tezar	Puskesmas Teladan Kota Medan	2021	Bersifat deskriptif dengan desain *Cross sectional*	Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2